

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Triage* adalah prosedur pengkategorian pasien berdasarkan tingkat keparahan atau kegawatan medis di tentukan dengan mempertimbangkan tata cara pertolongan menggunakan sistem ABC (*Airway-Breathing-Circulation*) (Mailita & Rasyid, 2022). *Triage* sangat penting dilakukan sebagai upaya manajemen pasien yang akan menentukan penilaian terhadap tindakan medis atau keperawatan (Rahmanto dkk., 2021). Tujuan dari *triage pre-hospital* adalah untuk menemukan pasien berisiko tinggi di tempat kejadian dan merawat mereka sesegera mungkin (Soola dkk., 2022).

*Triage* merupakan penanganan awal yang dapat dilakukan pada *setting pre-hospital*. Pelayanan *pre-hospital* yang dapat melakukan *triage* yang sering dikenal secara internasional adalah *Emergency Medical Service* (EMS) (Adytama Putra dkk., 2019). Namun Magnusson dkk. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan *triage pre-hospital* oleh EMS menunjukkan terjadi *under-triage* sebesar 33% dan *over-triage* sebesar 33% pada pasien anak-anak. Sedangkan pasien dewasa menunjukkan *under-triage* sebesar 19% dan *over-triage* sebesar 36%.

Indonesia praktik pelayanan *pre-hospital* yang dikenal salah satunya adalah *Public Safety Center* (PSC). PSC merupakan pusat pelayanan masyarakat berhubungan dengan kegawatdaruratan yang berada di kabupaten/kota untuk mendapatkan respon cepat dan tepat (Fikriana & Al Afik, 2018). Perkembangan PSC di Indonesia sudah dikembangkan sejak 2016. Sampai saat ini sudah ada 276 kabupaten/kota yang memiliki layanan PSC (Prihanti & Widjanarko, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis disalah satu PSC di DIY sebagai salah satu wilayah yang sudah memiliki layanan

ini tercatat memiliki 6 kantor layanan PSC. Hanya saja dalam praktiknya masih belum memiliki data yang spesifik terkait pelaksanaan *triage pre-hospital*. Rata-rata kasus yang ditangani selalu dirujuk ke rumah sakit rujukan. Pendokumentasian penanganan juga belum dicantumkan tiap kategori *triagenya*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemberian *triage pre-hospital* berhubungan dengan faktor internal diantaranya pengetahuan yang dikaitkan dengan pengalaman kerja dan pelatihan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan kerja ataupun beban kerja. Pemberian *triage* yang tidak tepat berdampak pada kurang tepatnya penanganan dan kondisi yang memburuk karena penilaian *under-triage* dan *over-triage* (Rahmanto dkk., 2021). Kondisi tertentu juga berhubungan dengan proses rujukan pasien ke rumah sakit.

*Under-triage* dapat menyebabkan efek samping bagi pasien selama dirawat di rumah, sebaliknya *over-triage* dapat mengakibatkan penyalahgunaan fasilitas rumah sakit dan penyimpangan fokus staf dari peran lain mereka di rumah sakit. Beberapa dekade terakhir, *triage* pasien yang akurat dapat menurunkan tingkat kematian. Untuk mencapai tujuan keselamatan yang optimal pelayanan pasien, maka *under-triage* harus diminimalkan dan sebaliknya, untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, *over-triage* harus diturunkan (Shabrandi dkk., 2022).

Pelayanan *pre-hospital* melalui PSC perlu ditingkatkan agar sesuai dengan program, untuk mewujudkannya maka perlu menganalisa faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pemberian *triage* pada kasus kegawatdaruratan *pre-hospital*. Menganalisa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja petugas PSC dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien, pemberian *triage*, penanganan dan rujukan yang tepat. Penelitian perlu dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *triage pre-hospital* oleh petugas PSC di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *triage pre-hospital* oleh petugas *Public Safety Center* (PSC) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *triage pre-hospital* oleh petugas *Public Safety Center* (PSC) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus Penelitian**

- a. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *triage pre-hospital* oleh petugas *Public Safety Center* (PSC) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan *triage* pada petugas *Public Safety Center* (PSC) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Menganalisa adanya hubungan faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan *triage* petugas *Public Safety Center* (PSC) dalam pelaksanaan *triage pre-hospital* di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan adanya beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan *triage pre-hospital* oleh petugas *Public Safety Center* (PSC) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan wawasan berfikir ilmiah sebagai peneliti pemula terkait faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *triage pre-hospital*.

b. Bagi petugas *Public Safety Center* (PSC)

Penelitian ini memberikan masukan bagi petugas kesehatan *pre-hospital* khususnya petugas *Public Safety Center* (PSC) dalam mengembangkan perencanaan yang akan dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan *triage pre-hospital*.

c. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan bagi petugas *Public Safety Center* (PSC) untuk menyusun strategi lebih lanjut untuk memaksimalkan pelaksanaan *triage pre-hospital*.

d. Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang keperawatan gawat darurat.

## E. Penelitian Terkait

**Tabel 1 Penelitian Terkait**

No	Nama Autor dan jurnal dan tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode (Desain, Sample, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1.	<i>Journal of Public Health Research</i> (Sutriningsih dkk., 2020).	<i>Factors affecting emergency nurses' perception of the triage systems</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi perawat gawat darurat terhadap sistem triase.	D: Analisis dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . S: 90 perawat dipilih berdasarkan kuota sampling. V: Pengetahuan, pengalaman kerja, pelatihan. I: Kuesioner. A: Uji <i>Chi Square</i> ( $\alpha$ 0,05) serta analisis regresi logistik.	Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi perawat dipengaruhi oleh pengetahuan ( $p = 0,017$ ), pengalaman kerja ( $p = 0,023$ ), dan pelatihan ( $p = 0,041$ ). Faktor yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap pembentukan persepsi perawat adalah pengetahuan ( $p=0.020$ dan $OR=3.19$ ).	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan <i>triage</i> di <i>pre-hospital</i> . Desain penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif, dengan sampel dari petugas <i>Public Safety Center</i> (PSC), menggunakan kuisioner dan dilakukan uji statistik <i>chi-square</i> .
2.	<i>HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)</i> (Nurmalia & Budiono, 2020).	Program <i>Public Safety Center (PSC)119 Mataram Emergency Medical Service(M EMS)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program PSC 119 MEMS.	D: Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. S: Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, terdiri dari 5 informan utama yaitu kepala instalasi IGD, 1 dokter, 1 perawat, 1 operator, dan 1 humas serta 10 informan triangulasi.	Hasil penelitian ini terdapat tiga ambulan yang belum sesuai dengan standar, mayoritas petugas belum memiliki sertifikat BTCLS dan tidak terdapat SOP dalam melakukan tindakan.	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan <i>triage</i> di <i>pre-hospital</i> . Desain penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif, dengan sampel dari petugas <i>Public Safety Center</i> (PSC), menggunakan kuisioner dan dilakukan uji

			V: Program PSC 119 MEMS. I: Wawancara. A: Miles & Huberman.		statistik <i>chi-square</i> .	
3.	<i>Indian Journal of Forensic Medicine &amp; Toxicology</i> (Rahmanto dkk., 2021).	<i>Analysis of Nurse Personal Factors of Triage Decision-Making in Emergency Installatio n at University of Muhammadiyah Malang Hospital</i>	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi pengambilan keputusan triase pada perawat gawat darurat.	D: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . S: 30 orang perawat laki-laki dan perempuan yang bekerja dan aktif sampai saat ini di IGD RS Universitas Muhammadiyah Malang. V: Pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan. I: Kuesioner pengetahuan berasal dari <i>Emergency Nurs Association/ENA</i> sedangkan kuesioner keterampilan menggunakan <i>Triage Skill Questionnaire/TSQ</i> . A: Analisis data menggunakan analisis univariat meliputi data karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja perawat.	Uji korelasi spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan dan pendidikan dengan pengambilan keputusan <i>triage</i> dan $p=0,039$ ; $r=0,378$ ). Sedangkan variabel pengetahuan, pengalaman kerja, dan pelatihan tidak berkorelasi dengan pengambilan keputusan <i>triage</i> ( $p>0,05$ ) hanya saja pelatihan GELS menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan GELS dengan pengambilan keputusan <i>triage</i> ( $p=0,016$ ; $r=0,437$ ). Hasil analisis regresi linier, keterampilan, dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan <i>triage</i> di IGD (45,4%). Keterampilan dan pendidikan	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan <i>triage</i> di <i>pre-hospital</i> . Desain penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif, dengan sampel dari petugas <i>Public Safety Center</i> (PSC), menggunakan kuisisioner dan dilakukan uji statistik <i>chi-square</i> .

				Analisis univariat terhadap variabel independen meliputi pengetahuan, pengalaman kerja, keterampilan, pendidikan, dan pelatihan. Sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Regresi linier digunakan untuk analisis multivariat.	merupakan faktor yang paling mempengaruhi pengambilan keputusan triase.	
4.	SAGE <i>Open Nursing</i> (AlShatarat dkk., 2022).	<i>Triage Knowledge and Practice Factors Among Emergency Department Nurses</i>	Penelitian ini bertujuan menilai pengetahuan dan praktik triase serta faktor-faktor yang terkait di antara perawat unit gawat darurat yang bekerja di King Fahad Medical City (KFMC), Arab Saudi.	D: <i>Cross-sectional</i> , deskriptif, dan korelasional. S: Seluruh perawat unit gawat darurat yang bekerja di KFMC selama periode pengumpulan data dan mengecualikan mereka yang sedang cuti pada saat pengumpulan data. V: Tingkat pengetahuan dan praktik I: Kuesioner. A: Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 25 yang menggunakan statistik deskriptif, uji	Sebanyak 147 perawat gawat darurat menyelesaikan penelitian. Peserta secara umum menunjukkan tingkat pengetahuan triase dan praktik triase yang tinggi. Namun, ditemukan adanya defisit pengetahuan dan praktik yang salah terkait beberapa aspek. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik triase menurut demografi peserta termasuk jenis kelamin, jabatan, kualifikasi, pelatihan keperawatan darurat, dan pelatihan triase sebelumnya ( $P >$	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan <i>triage</i> di <i>pre-hospital</i> . Desain penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif, dengan sampel dari petugas <i>Public Safety Center</i> (PSC), menggunakan kuisisioner dan dilakukan uji statistik <i>chi-square</i> .

---

				independen, ANOVA satu arah, dan uji korelasi Pearson.	0,05). Sebagian besar peserta (n=141,95.9%) memiliki akses terhadap sistem triase dan sebagian besar (n=79, 53.7%) menggunakan sistem triase setiap hari. Setengahnya mengatakan bahwa hanya perawat profesional yang melakukan peran triase (n=69, 46.9%). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dan praktik triage (r=0.486, P<0.01).	
5.	<i>Emergency Care Journal of nurses' performance in triage using the emergency severity index and its relationship with clinical outcome measures</i> (Shabrandi dkk., 2022).	<i>Accuracy of nurses' performance in triage using the emergency severity index and its relationship with clinical outcome measures</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kinerja perawat dalam triase sehubungan dengan <i>emergency severity index</i> dan kaitannya dengan ukuran hasil klinis di unit gawat darurat.	D: <i>Cross-sectional</i> S: Catatan rawat inap dari 600 pasien yang tiba di unit gawat darurat Rumah Sakit Jaminan Sosial Sanandaj. V: Keakuratan triase yang dilakukan oleh perawat. I: Observasi dan dokumentasi. A: Analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>software</i> STATA versi 12, serta uji eksak Fisher, uji t independen, dan one-way ANOVA.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja perawat secara keseluruhan dalam triase menunjukkan bahwa 82,67% perawat memiliki akurasi triase sempurna, 12,17% memiliki akurasi triase tingkat rendah, dan 5,17% memiliki akurasi triase tingkat tinggi. Terdapat hubungan antara kinerja perawat dalam <i>triage</i> dengan disposisi pasien (p=0,029) dan lama rawat inap (p=0,009).	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan <i>triage</i> di <i>pre-hospital</i> . Desain penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif, dengan sampel dari petugas <i>Public Safety Center</i> (PSC), menggunakan kuisioner dan dilakukan uji statistik <i>chi-square</i> .

---

---

6.	BMC <i>Emergency of the Medicine</i> (Soola dkk., 2022).	<i>Evaluation of the factors affecting triage decision-making among emergency department nurses and emergency medical technicians in Iran: a study based on Benner's theory.</i>	Penelitian saat ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengambilan keputusan triase (TDM) dan prediktornya pada perawat UGD dan <i>Emergency Medical Technicians</i> (EMT) berdasarkan tingkat kemahiran keperawatan yang dilaporkan sendiri dalam teori Benner dari pemula hingga ahli.	D: Analisis Diskriptif. S: 320 perawat UGD dan 152 EMT ( <i>Emergency Medical Technicians</i> ). V: Tingkat kemahiran. I: Kuesioner. A: Analisis menggunakan perangkat lunak SPSSv.22 menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, uji t, ANOVA, dan regresi linier berganda.	Skor total TDMI pada perawat UGD dan EMT lebih tinggi pada perawat ahli dibandingkan pada perawat mahir, kompeten, mahir tingkat pemula dan pemula. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat kemahiran keperawatan, usia, pengalaman kerja, status perkawinan, dan kursus pelatihan triase yang dilaporkan sendiri merupakan prediktor TDM pada perawat UGD ( $P < .05$ ), dan tingkat kemahiran keperawatan, lokasi layanan yang dilaporkan sendiri, pengalaman kerja, dan kursus pelatihan triase merupakan prediktor TDM pada EMT ( $P < .05$ ).	Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan <i>triage</i> di <i>pre-hospital</i> . Desain penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif, dengan sampel dari petugas <i>Public Safety Center</i> (PSC), menggunakan kuisisioner dan dilakukan uji statistik <i>chi-square</i> .
----	--	--	--	--	---	---

---